

**PENERAPAN TEKNIK POLA *RUDIMENTS* INSTRUMEN PERKUSI PADA KELOMPOK EKSTRAKURIKULER DRUM BAND IQRA DI MTSN 1 BONE**

**Arga Rahdiyazah, Khaeruddin, Hamrin Samad**

Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Arga Rahdiyazah. 2020. Penerapan Teknik Pola *Rudiments* Instrumen Perkusi Pada Kelompok Ekstrakurikuler Drum Band IQRA di MTsN 1 Bone.** Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band pada Sekolah MTsN 1 Bone dapat memberikan hal positif, semata-mata hal ini untuk dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni musik khususnya dalam teknik bermain instrument perkusi yang baik dan benar. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat (1). Mengenai Penerapan teknik pola *Rudiments* instrumen perkusi pada Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone, dan (2). Untuk melihat hasil dari pelatihan penguasaan teknik pola *Rudiments* instrumen perkusi pada Drum Band Iqra di MTsN 1 bone .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Action Research* dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen Selanjutnya disusun menjadi uraian (deskripsi) untuk dikaji lebih lanjut atau diadakan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan belajar teknik pola *Rudiments* (*diddle* dan *roll*) memberikan siswa pemahaman memegang stik yang baik dan benar dalam memainkan teknik pola *Rudiments* instrumen perkusi,

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik, juga sebagai sarana aktivitas siswa yang positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah baik itu pimpinan perguruan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah khususnya yang membidangi kesiswaan dan para guru untuk mendorong para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah Drum Band. Drum Band merupakan suatu bentuk musik dan olah raga yang dimainkan beberapa personil untuk mengiringi langkah berbaris. Apabila dilihat dari pengertian tersebut, sudah sangat jelas, bahwa keberadaan Drum Band memiliki pengaruh positif bagi siswa. Selain melatih bermain seni musik, juga terdapat faktor olah raga serta kedisiplinan. Yang dimaksud kedisiplinan adalah perlunya memainkan musik Drum Band dengan teratur dan disiplin sehingga tercipta suatu permainan Drum Band yang menarik.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band adalah MTSN 1 BONE. Keberadaan Drum Band di MTSN 1 BONE bernama Drum Band IQRA.

Drum Band IQRA sebagai salah satu andalan dari pada kabupaten BONE dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya yang dalam kiprahnya telah banyak menorehkan tinta emas dan prestasi yang mengharumkan nama baik Kabupaten Bone secara umum. Event kejuaraan yang dimenangkan Drum Band IQRA dalam beberapa tahun terakhir baik.

Pada dasarnya, *Rudiment* adalah *basic* atau dasar dari sebuah pola permainan drum Band. *Rudiment* menurut Kirnadi dalam buku Dunia Marching Band (2011:82) adalah Prinsip dasar atau unsur, atau kemampuan mendasar. *Rudiment* adalah salah satu dari sejumlah pola yang relatif kecil yang membentuk fondasi untuk pola drum yang lebih panjang dan kompleks. Istilah dasar dalam konteks ini tidak hanya berarti dasar, tetapi juga mendasar. Sementara setiap tingkat drum, dalam beberapa hal, dapat dipecah dengan analisis menjadi serangkaian komponen dasar, istilah drum paling erat terkait dengan berbagai bentuk drum lapangan, juga dikenal sebagai drum Rudimental.

*Rudiment* dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. *Single-stroke*
- b. *Double-stroke rolls*
- c. *Diddles*

Berdasarkan uraian di atas dan prestasi - prestasi yang diraih Drum Band IQRA saya melihat banyak pemain kurang memahami hal-hal yang mendasar dalam mempelajari pemain perkusi. Kekurangan pemahaman inilah yang menyebabkan banyak sekali kesalahan saat melakukan permainan. Untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pemain perkusi, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pelatihan

Penguasaan Teknik Pola *Rudiment* Instrumen Perkusi pada Kelompok “*Drum Band IQRA di MTSN 1 Bone*”.

## B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini yang di buat secara terperinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguasaan Teknik Pola *Rudiment* Instrumen Perkusi Pada Kelompok Drum Band IQRA di MTsN 1 Bone ?
2. Bagaimana Hasil Dari Penguasaan Teknik Pola *Rudiment* Instrumen Perkusi Pada Kelompok Drum Band IQRA di MTsN 1 Bone ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan proposal penelitian ini di buat secara rinci hal yang akan dicapai dalam penelitian yang sehubungan dengan rumusan masalah di atas adalah untuk menjawab masalah yang telah di rumuskan secara terperinci berdasarkan pelaksanaan penelitian yang diharapkan untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas, lengkap, dan benar tentang keberadaan ekstrakurikuler Drum Band di MTsN 1 Bone. Tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Pola *Rudiment* Instrumen Perkusi pada Kelompok Drum Band IQRA di MTSN 1 Bone.
2. Untuk Mengetahui Hasil Dari Penguasaan Teknik Pola *Rudiment* Instrumen Perkusi pada Kelompok Drum Band IQRA di MTsN 1 Bone.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrumen perkusi pada kelompok Drum Band mempunyai cakupan yang sama antara lain :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Nurima Kurniawati dengan judul “Pembelajaran marching Band Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen ondong Catur Depok Sleman” Hasil penelitian yang diperoleh meliputi sejarah Marching Band, Pembelajaran Marching Band, Tujuan Pembelajaran Marching, Metode Pembelajaran Marching band dan Evaluasi pembelajaran Marching Band.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Fatri Susiadi dengan judul : “Proses latihan *Percussion Line* pada Marching Band Bahana Kartika Cendana RumbaiPekanbaru Riau”. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi pengenalan instrumen perkusi, teknik pegang dan pukulan *Stick*. Metode latihan menggunakan metode drill. Dalam metode ini siswa langsung diperkenalkan dengan instrumen dan cara memainkannya. Waktu yang dibutuhkan untuk latihan dan warming - up badan dan pelepasan otot-otot tangan.

Hasil dari penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam penelitian pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrumen perkusi pada kegiatan

ekstrakurikuler Drum Band Iqra di MTSN 1 Bone karena penelitian tersebut merupakan penelitian tentang latihan dasar instrumen perkusi pada Drum Band.

## 2. Teori Drum Band

### a. Pengertian Drum Band

Drum Band adalah salah satu kegiatan musik dengan menggunakan alat musik. Drum Band adalah sekumpulan alat musik perkusi (alat musik pukul) yang dimainkan secara bersama-sama. Mungkin karena itu dinamakan Drum Band, yakni kelompok musik instrumen pukul atau perkusi.

Menurut Kirnadi drum band adalah kegiatan seni musik (musikal activity) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Drum Band menurut Banoe (2003 : 124) Band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, merupakan musik lapangan.

### b. Pengenalan alat musik Drum Band

Drum Band apabila perangkat drum yang dipergunakan, menampilkan permainan yang dominan atau menonjol. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis berasumsi bahwa alat musik Drum Band terdiri dari dua unsur musik, yang dapat diklasifikasikan menjadi kelompok musik ritmis dan kelompok musik melodis, yang masing – masing unsur dapat diuraikan menjadi : ( a )

kelompok unsur ritmis jenis membaran terdiri dari, snare drum, bas drum dan triotom – tom / rootom, dan jenis pejal ( masil ) cymbal, bell-lyra ; ( b ) kelompok musik melodis jenis tiup logam, meliputi : terumpet, sangkakala, cornet, blugel korn dan trombone ; jenis tiup kayu antara lain : picollo, flute dan recorder dan yang termasuk jenis lain adalah pianika / melodion. Disamping alat musik yang telah tersebut di atas, dalam permainan musik Drum Band, terdapat unsur perlengkapan penunjang, antara lain : stik mayo atau tongkat pengaba, peluit dan triangle. Peralatan ( *Instrumen* ) Drum Band secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu alat tiup, alat pukul/ perkusi, dan guard line

### c. Latihan Dasar

#### 1) *Grip*

Menurut Kirnadi (2011:63) Ada beberapa cara memegang *stick* yang digunakan di perkusi, tetapi yang biasa digunakan adalah *Traditional* dan *Matched*. Cara pegang *stick* yang baik dan benar sangat penting didalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri para pemula.

#### 2) *Matched Grip*

Adapun langkah – langkah *Matched Grip* menurut Kirnadi (2011:64) adalah sebagai berikut :

Kedua tangan mempunyai grip yang

sama sehingga lebih mudah dalam pengendaliannya.

Letakkan *Stick* di lipatan tangan dan kelima jari melingkari *stick*. Gerakan *Stick* dengan menggunakan pergelangan tangan ke arah vertikal. Dan tetap dijaga supaya grip kedua tangan tetap dalam bentuknya. Grip ini biasa dipakai di seksi tenor dan bass drum.

### 3) **Traditional Grip**

Menurut Kirmadi (2011:63). Langkah – langkah traditional *grip* sebagai berikut.

- a) Grip tangan kanan seperti *Matched Grip* letakkan *stick* dilipatan tangan dan kelima jari melingkari *stick* .
- b) Untuk tangan kiri, letakkan *stick* diantara ibu jari dan telunjuk sehingga membentuk tanda plus.
- c) Jari tengah lurus untuk membantu mengarahkan *stick*.
- d) Letakkan *stick* antara ruas pertama jari manis dan kuku sebagai tumpuan saat kita melakukan *Rebound*.

### 4) **Basic Stroke**

*Basic stroke* ada 3 yaitu *down - stroke*, *up – stroke*, dan *full – stroke*.

- a) *Down – stroke* (pukulan bawah) . yaitu dimulai dengan ujung tongkat melayang sekitar satu inci di atas kepala

drum. Drummer memukul permukaan, kemudian membawa tongkat ke posisi stroke penuh atau ke bawah.

- b) *Up – stroke* (pukulan atas) yaitu dimulai dengan ujung pada ketinggian yang sama dengan stroke penuh, tetapi setelah memukul kepala drum, drummer menjaga tongkat rendah (sekitar satu inci di atas permukaan yang menyerang)
- c) *Full – stroke* yaitu dimulai dengan ujung stik drum yang dipegang 8-12 "di atas permukaan yang mencolok. Drummer memukul drum dan kemudian mengembalikan tongkat ke posisi semula.

### 3. **Percussion Line**

Percussion Line merupakan bagian dari suatu divisi di Drum Band yang sangat berperan penting sebagai pemegang tempo, ritme dan pendukung dinamik.

Marching Band menurut Banoe (2003:264) Satuan musik lapangan. Satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan sambil baris berbaris lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap disamping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi.

### B. **Kerangka Pikir**

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat

tersalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Demikian juga dengan anak usia atau siswa sekolah, kemampuan dan bakat yang ada pada anak perlu dikembangkan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreatifitas. Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk kreatif di sekolah adalah dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band.

Drum Band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen perkusi yang bernada) secara bersama-sama. Penampilan orkes barisan merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan Orkes barisan dipimpin oleh satu atau dua orang Komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah – ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan di iringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band adalah MTsN 1 Bone. Sehingga akan diadakan penelitian tentang pelatihan penguasaan teknik pola *Rudiment* instrumen perkusi pada kelompok Drum Band di MTsN 1 Bone.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTSN 1 Bone. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Maret 2019 – Mei 2019.

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (semua nilai), baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:117) yang mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di MTsN 1 Bone.

###### **2. Sampel**

Di dalam perencanaan suatu penelitian peneliti dihadapkan pada keputusan untuk meneliti keseluruhan unsur populasi atau hanya sebagian unsur yang diambil dari populasi. Bagian yang diambil dari populasi dinamakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Proses pengambilan sampel dari suatu

populasi disebut sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Menurut Sugiyono (2016 : 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang paling berperan dalam kegiatan Drum Band yang berjumlah 64 orang. Sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

### C. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian maka perlu adanya metode agar penelitian itu mencapai tujuan dan lebih terarah. Metode adalah alat atau cara yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah suatu prosedur yang sistematis untuk menyelidiki suatu gejala yang terjadi pada masyarakat. Semakin baik dan sistematis suatu metode maka pencapaian tujuan penelitian akan semakin efektif pula.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). *Action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang

bersifat reflektif melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, Basrowi, dan Suranto, 2002:16). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian *action research* menghubungkan antara teori dengan praktek.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2016: 310) mengemukakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* dalam kelompok ekstrakurikuler Drum Band Iqra Mtsn 1 Bone.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dapat dijawab pada kesempatan lain. (Noor 2014: 138)

Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*)

maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016: 197).

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Pembina, serta anggota Drum Band Iqra yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil penguasaan teknik *rudiment* pada kelompok Drum Band Iqra Mtsn 1 bone yang diaplikasikan pada Pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* dalam kelompok Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone.

### 3. Dokumen

Sugiyono (2016: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrumen perkusi pada kelompok Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone. Dokumentasi dapat menguatkan data – data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan:

- a) Foto – foto yang berhubungan dengan pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrumen perkusi pada kelompok Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone.
- b) Video yang berhubungan dengan pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrumen perkusi pada kelompok Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone.
- c) Dokumen tertulis yang berhubungan dengan Drum Band Iqra di MTsN 1 Bone.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Action Research* yang terkumpul melalui survey, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, kemudian diklasifikasikan sesuai isi atas materi data tersebut. Berkaitan dengan tahapan analisis data, akan diupayakan untuk memperdalam atau menginterpretasi data secara spesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Disisi lain langkah ini dapat menjadi koreksi atau alat kontrol terhadap berbagai kekurangan data yang terkumpul yang selanjutnya dapat dilengkapi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Tentang Kelompok Drum Band IQRA di MTsN 1 Bone

*Drum Band IQRA* yang bertempat dilingkungan sekolah MTsN 1 Bone. *DrumBand IQRA* MTsN 1 Bone mulai terbentuk pada awal tahun ajaran 2003, tepatnya pada saat dibawah kepemimpinan Dra. Hj. Muafidah Rasyid. *Drum Band* didirikan oleh salah satu guru



senior Saedah Fattah, S.Pd. ketekunannya dalam membina *Drum Band* membuahkan hasil. *Drum Band* IQRA merupakan organisasi minat dan bakat yang menjadi wadah bagi siswa MTsN 1 Bone untuk mengembangkan kemampuan bermusik khususnya dalam *Drum Band*.

Ini dapat dilihat dengan seringnya *Drum Band* IQRA diundang pada berbagai event di Kabupaten Bone dan sekitarnya. Adapun event – event yang pernah dimeriahkan oleh *Drum Band* IQRA MTsN 1 Bone ini antara lain :

- a. HUT Bone yang ke – 673 di Kabupaten Bone pada tahun 2003
- b. HUT Pramuka di Islamic Center Kabupaten Bone tahun 2004
- c. Hut Kabupaten Bone yang ke – 674 di Kabupaten Bone tahun 2004
- d. Musabaqah di Kabupaten Kajuara tahun 2004
- e. festival Waria di Kabupaten Sengkang tahun 2005
- f. Hut Bone yang ke – 675 tahun 2005

sebenarnya masih banyak event-event yang diikuti oleh *Drum Band* Iqra MTsN 1 Bone yang belum dituliskan di atas. Selain mengikuti event-event tersebut, *Drum Band* IQRA MTsN 1 Bone rencananya akan mengikuti lomba Marching Band Se – Sulawesi pada bulan Oktober yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber ( Andi Febrian, sebagai Ketua Umum *Drum Band* IQRA MTsN 1 Bone) memaparkan bahwa ;

“ *Drum Band* IQRA MTsN 1 Bone dijalankan oleh pengurus yang terpilih pada musyawarah

organisasi yang berkewajiban mengembangkan kemampuan anggota dalam kegiatan *Drum Band*. (Personal Communication, 21 Juni 2019)”

Dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi, *Drum Band* IQRA dijalankan oleh pengurus harian yang berfungsi sebagai pelaksana tugas harian yang mengemban tanggung jawab mengembangkan anggota organisasi yaitu kemampuan teknis *Drum Band*.

Selanjutnya Andi Febrian menyatakan bahwa;

“Dalam menjalankan rutinitas organisasi, pada awal kempengurusan dilaksanakan Rapat Kerja untuk memusyawarahkan program kerja selama satu periode kepengurusan. (Personal Communication, 21 Juni 2019)”

## **2. Penguasaan Pola *Rudiments* Pada Instrumen Perkusi Pada Kelompok *Drum Band* Iqra MTsN 1 Bone.**

Sebelum melakukan penerapan pola *Rudiments* peneliti mengamati cara bermain anggota *Drum Band* Iqra agar peneliti dapat mengetahui sampai dimana yang perlu diajarkan kepada anggota *Drum Band* tersebut.

Dalam penguasaan teknik permainan instrumen perkusi dalam

hal ini khususnya menguasai pola *Rudiments* ada beberapa unsur dasar yang perlu di perhatikan, mulai dari cara memegang *Stick* yang biasa disebut *Grip*, kemudian teknik memukul atau menabuh instrumen perkusi dalam hal ini *basic stroke*, *Diddle*, dan *Roll*. Pada penelitian ini penulis lebih khusus memperhatikan unsur tersebut pada pemain instrumen perkusi pada kelompok *Drum Band Iqra MTsN 1 Bone*.

Ada dua kategori genggaman yang digunakan dalam teknik *snare*: [genggaman yang cocok](#), di mana kedua tangan memegang tongkat dalam genggaman *overhand*, dan [genggaman tradisional](#), di mana satu tangan menggunakan genggaman *overhand* dan yang lainnya genggaman *underhand*. Grip tradisional hampir secara eksklusif digunakan pada [snare drum](#), dan [drum bass](#) konser, Sedangkan *grip* yang cocok digunakan pada semua instrumen perkusi. Cengkeraman tradisional juga terutama digunakan dalam lingkungan *marching drum corps*, seperti [Drum Corps International](#)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti mengenai teknik memegang *Stick (Grip)* pada pemain instrumen perkusi pada kelompok *Drum Band Iqra MTsN 1 Bone* terdiri dari 2 yaitu *traditional Grip* untuk instrumen *Snare Drum* dan *matched Grip* pada instrumen *Bass Drum* dan *Quint toms*.

Posisi tangan anggota tersebut terlalu kaku dan

menghasilkan pukulan pada lagu itu tidak seimbang antara tangan kiri dan tangan kanan.

- a. Grip Pada Instrumen Snare Drum
- b. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen *Snare Drum*, pemain perkusi *Drum Band Iqra* pada dasarnya sudah menggunakan *Traditional Grip*, yaitu pada tangan kanan sama seperti pada *Matched Grip* yang berbeda adalah posisi pada tangan kiri yang lebih menghadap ke atas dan titik *Fulcrum* atau titik tumpu yang berfungsi sebagai tuas *Stick* yang berada pada sela ibu jari dan telunjuk Grip Pada Instrumen Quint Toms

Selanjutnya Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen *Quint toms* yang menggunakan *matched Grip* peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya teknik memegang *Stick (Grip)* cenderung berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri

- c. Grip Pada Instrumen Bass Drum
- Selanjutnya peneliti menemukan posisi *Grip* pada instrumen *Bass Drum* sama seperti instrumen *Quint toms* yaitu menggunakan *Matched Grip* yang berbeda hanya pada posisi memukul atau menabuh pada instrumen, untuk *Quint toms* posisi *Stick* lebih mengarah ke atas dan ke bawah atau naik turun, sedangkan pada instrumen *Bass Drum*, tabuhan lebih mengarah ke samping hal ini disebabkan posisi membran yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen *Quint toms* yang menggunakan

*matched Grip* peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya teknik memegang *Stick (Grip)* cenderung berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri, perbedaan yang ditemukan lebih ke pelaksanaan posisi tangan kanan yang menghadap ke bawah (*Germany Grip*) dan tangan kiri menghadap kesamping (*French Grip*). *Germany Grip* adalah telapak tangan sejajar dengan [drumhead](#) atau permukaan bermain lainnya, dan tongkat digerakkan terutama dengan pergelangan tangan. Genggaman Jerman menyediakan sejumlah besar daya, tetapi mengorbankan kecepatan yang diberikan oleh penggunaan jari seperti pada genggaman Perancis. Ini digunakan ketika daya adalah perhatian utama, seperti saat memainkan [drum bass](#). Ini juga pegangan utama untuk [metode Moeller](#). Pegangan Jerman memberikan rentang dinamis terluas, mencapai kontrol yang diperlukan untuk bagian pianissimo tanpa perlu banyak rebound dari drum dan juga memungkinkan untuk pukulan fortissimo yang sangat keras dari lengan sedangkan *French Grip* adalah telapak tangan saling berhadapan langsung dan tongkat itu digerakkan terutama dengan jari daripada pergelangan tangan seperti pada genggaman Jerman. Hal ini memungkinkan tingkat kemahiran yang lebih besar dan penambahan rotasi lengan ke stroke, itulah sebabnya banyak ahli [simpanse](#) lebih menyukai cengkeraman Prancis. Pegangan ini

menggunakan otot jari yang lebih kecil dan lebih cepat. Ini juga berguna untuk memainkan tempo cepat, termasuk untuk ayunan atau jazz di atas simbal. Untuk pukulan yang lebih keras, pergelangan tangan berputar banyak dengan cara yang sama seperti ketika memukul paku.

Selanjutnya peneliti menemukan posisi *Grip* pada instrumen *Bass Drum* sama seperti instrumen *Quint toms* yaitu menggunakan *Matched Grip* yang berbeda hanya pada posisi memukul atau menabuh pada instrumen, untuk *Quint toms* posisi *Stick* lebih mengarah ke atas dan ke bawah atau naik turun, sedangkan pada instrumen *Bass Drum*, tabuhan lebih mengarah ke samping hal ini disebabkan posisi membran yang berbeda. Peneliti juga menemukan posisi memegang *Stick* seperti menggenggam tidak memanfaatkan poros pada jari para pemain.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada instrumen *Snare Drum*, pemain perkusi *Drum Band Iqra* pada dasarnya sudah menggunakan *Traditional Grip*, yaitu pada tangan kanan sama seperti pada *Matched Grip* yang berbeda adalah posisi pada tangan kiri yang lebih menghadap ke atas dan titik *Fulcrum* atau titik tumpu yang berfungsi sebagai tuas *Stick* yang berada pada sela ibu jari dan telunjuk.

Lebih lanjut peneliti kemudian mengamati teknik dasar dalam memukul instrumen atau alat musik perkusi yang lebih dikenal dengan istilah *basic stroke*, khusus pada pengamatan *basic stroke* peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman para

pemain instrumen perkusi *Drum Band Iqra* MTsN 1 Bone tentang penggunaan *Stick* pada teknik memukul atau menabuh, dalam hal ini teknik yang dimaksud adalah *Up Stroke*, *Down Stroke*, *Full Stroke*, *Close Hand*, dan *Open Hand*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan teknik dasar memukul pada instrumen perkusi kurang memperhatikan posisi *checkpoint* atau biasa disebut *markas*, dalam hal ini *markas* adalah tempat berhentinya *Stick*, pada pelaksanaannya baik *Up Stroke*, *Down Stroke* maupun *Full Stroke*, *Stick* masih sering melayang. Maksud dari melayang ialah tidak berhenti pada posisi yang seharusnya dalam hal ini adalah posisi *markas* baik *markas* atas dan *markas* bawah. Selain melayang posisi *markas* juga sering kurang diperhatikan yaitu menempelnya ujung *Stick* pada membran atau *head* instrumen.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan *open hand* dan *close hand* masih perhatikan utamanya pada saat memainkan not-not yang memiliki artikulasi *legato* dalam hal ini penggunaan jari dalam memantulkan *Stick* masih belum diperhatikan hal ini disebabkan kurang tepatnya penggunaan titik poros dalam memainkan instrumen perkusi sehingga not-not yang dimainkan cenderung bersifat kasar yang disebabkan penggunaan lengan sebagai poros.

Peneliti juga menemukan masih kurangnya pemahaman tentang penggunaan poros dalam memukul seperti penggunaan

pergelangan tangan untuk memainkan instrumen. Serta memanfaatkan jari untuk memantulkan *Stick* sehingga penggunaan teknik *Open hand* dan *Close hand* masih belum maksimal yang mengakibatkan artikulasi not yang dimainkan khususnya *legato* dan *stacatto* masih sangat sulit untuk dibedakan karena not yang dimainkan cenderung berartikulasi *stacatto*.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengamati teknik *Diddle* adalah istilah untuk Pukulan Ganda atau biasa juga di sebut *Double Stroke*, yaitu teknik untuk bermain dua not dengan satu tangan sambil memanfaatkan bounce (pantulan).

Berdasarkan pengamatan peneliti, teknik *Diddle* pada pemain perkusi *Drum Band Iqra* sudah sangat sering dimainkan pada beberapa bagian-bagian lagu, tapi pada pelaksanaannya masih sangat buram atau tidak jelas utamanya tiap not kedua baik pada tangan kanan maupun tangan kiri. Not kedua yang dimainkan cenderung bersifat lemah dibandingkan not pertama, selain itu jarak antara not pertama dan kedua masih belum stabil misalnya jarak tiap not terlalu sempit atau terlalu lebar.

### **3. Hasil Pelatihan Penguasaan Pola Rudiments Pada Instrumen Perkusi Pada Kelompok Drum Band Iqra MTsN 1 Bone.**

Dalam penerapan teknik dasar (*Sticking*) bermain drum perlu terlebih dahulu untuk mengetahui bentuk dan nama dari setiap *item* (perangkat) drum tersebut agar

siswa mengenal bentuk, posisi dan karakter bunyi dari setiap tanda pada garis birama pada buku materi pembelajaran drum.

a. Teknik memegang *Stick (Grip)*

Memegang *Stick* ada dua cara, yaitu; (1) *Matched Grip*, cara memegang stik ini mempunyai dua posisi untuk mengayunkan stik, yaitu *closed hand* atau tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan cepat lelah, kecepatanpun terbatas, tetapi power yang dihasilkan dari *closed hand* sangat kuat. Selanjutnya *open hand* atau tangan terbuka dimana ibu jari dan jari telunjuk yang digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya berperan untuk mendorong stik. Ketika stik didorong menyentuh *membrane head*, maka secara otomatis stik akan memantul kembali, kelemahan dari *open hand* yaitu power dari pukulan tersebut akan terasa sangat kuat. Tidak heran kalau posisi *open hand* digunakan untuk pukulan yang membutuhkan kecepatan yang tidak mungkin dilakukan dengan cara *closed hand*; (2) *Traditional Grip*, bentuk dari *traditional grip* umumnya banyak digunakan pada marchingband, dimana tangan kiri dan kanan memiliki perbedaan cara memegang stik, posisi tangan kiri seperti mengepal sedangkan stik masuk diantara jari tengah dan jari manis, dalam posisi ini ibu jari berperan sebagai pendorong stik dan pergelangan tangan untuk mengayun stik.

*Stick* merupakan alat pemukul pada *Drum* yang terbuat

dari kayu. *Stick* terdiri dari dua buah dengan bentuk yang sama, satu di pegang tangan kanan dan satunya tangan kiri. Seiring perkembangan musik saat ini *Stick* juga mengalami perkembangan baik dari bentuk maupun bahan agar setiap pemain dapat memberikan sound sesuai yang dan diinginkan oleh pemain tersebut.

Dari pengamatan peneliti teknik tersebut belum dikuasai oleh para anggota *Drumband* Iqra MTsN 1 bone khususnya anggota perkusi. Maka dari itu peneliti turun langsung untuk memperbaiki teknik tersebut dengan menggunakan teknik *Matched Grip*. Peneliti mengajarkan teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu, pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada *Stick* tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam mengajarkan teknik memukul menggunakan *matched Grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi.

*Traditional Grip* ini merupakan teknik memegang *Stick* pada pemain *Snare Drum* dikarenakan posisi tangan kiri dan kanan berbeda dan mempunyai cara pegang yang khusus. Teknik tersebut juga belum dikuasai oleh anggota *Drumband* iqra MTsN 1 Bone. Maka dari itu peneliti turun langsung teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu. Pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada *Stick* tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam mengajarkan teknik memukul

menggunakan traditional *Grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi.

b. *Basic Stroke*

*Basic Stroke* adalah Teknik dasar pukulan yang memanfaatkan posisi lengan, pergelangan tangan dan jari tangan yang sangat menentukan dalam kejernihan suara.

1. *Up Stroke*

Posisi *Stick* pada teknik ini adalah *Stick* berada 8-12 cm di atas permukaan *Drum* yang mengayun ke bawah. Pada teknik ini banyak anggota yang cara mengayunkan *Stick*nya tidak beraturan, dalam hal ini dapat menyebabkan tidak konsentrasi dalam bermain. Hal ini yang menjadi tanggung jawab bagi peneliti sekaligus melatih untuk memperbaiki posisi *Stick* tersebut agar dapat mengatur posisi *Stick* dalam memainkan alat musik ini.

2. *Down Stroke*

Posisi *Stick* pada teknik ini adalah *Stick* berada 1 inch di atas permukaan *Drum* yang mengayun ke atas. Pada teknik ini banyak anggota yang cara mengayunkan *Stick*nya tidak beraturan. melihat hal tersebut Hal tersebut peneliti turut untuk memperbaiki posisi *Stick* tersebut agar dapat mengatur posisi *Stick* dalam memainkan alat musik ini.

3. *Full Stroke*

Posisi *Stick* pada teknik ini dimulai dengan ujung stik *Drum* yang dipegang 8-12 Inch "diatas

permukaan yang mencolok. anggota memukul *Drum* dan kemudian mengembalikan tongkat ke posisi semula. Pada teknik ini anggota sering memainkan dengan menggunakan lengan yang seharusnya menggunakan pergelangan tangan. Hal ini membuat peneliti turut untuk mengajarkan menggunakan pergelangan tangan .

Teknik snare drum dipelajari terutama dengan mempelajari urutan tertentu dari stik drum, masing-masing dikenal sebagai drum dan sebagian besar pendek. Contoh dasar

adalah paradiddle dan drum

roll . *Rudiments* sering dipraktikkan dalam

metode terbuka, tertutup, terbuka di mana pemain

menambah dan mengurangi tempo pola dengan cara metodis yang mantap. *Rudiments* dapat dibangun menjadi frasa yang lebih besar, seperti dalam permainan murni militer dan marching band murni, atau digunakan untuk penguasaan teknis oleh pemain drum kit atau pemain perkusi orkestra.

c. *Diddle*

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dengan posisi *Stick Up Stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola *Sticking Diddle* ini ialah : ( R-R-L-L-R-R-L-L ) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kanan di wakili dengan (L).

d. *Roll*.

Latihan ini bertujuan untuk melatih otot pergelangan tangan agar pemain dapat memainkan pukulan sesuai dengan bunyi yang di harapkan. Bunyi yang dihasilkan kesannya pukulan pertama lebih kuat dibandingkan bunyi pada pukulan kedua karna hanya memanfaatkan pantulan dari pukulan pertama.

## A. Pembahasan

### 1. Penerapan Teknik Pola *Rudiments* Pada Instrumen Perkusi Pada Kelompok *Drum Band Iqra MTsN 1 Bone*.

Berdasarkan pengamatan langsung pada anggota *Drumband Iqra MTsN 1 bone*. Cenderung menggunakan teknik memegang *Stick* yang tidak sesuai dengan standar pada permainan perkusi, hal tersebut dapat mengubah ketepatan nada pada alat tersebut dan menghasilkan suara yang tidak stabil. Hal tersebut dapat membuat anggota cepat capek atau merasa lelah dalam bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Achdaniar selaku pembina *Drumband Iqra MTsN 1 Bone*, menyatakan bahwa pembelajaran teknik memegang stik belum pernah diajarkan kepada anggota *Drumband Iqra MTsN 1 Bone*. Hal tersebutlah membuat anggota *Drumband IQRA MTsN 1 Bone* tidak dapat bermain sesuai standar instrumen perkusi pada *Drum Band Umumnya*. Untuk melangkah ke pola *rudiments* peneliti menerapkan teknik memegang *Stick* dan *Basic Stroke* setelah itu peneliti menerapkan pola *Rudiments*.

### 2. Hasil Penguasaan Pola *Rudiments* Pada Instrumen Perkusi Pada Kelompok *Drum Band Iqra MTsN 1 Bone*.

*Matched Grip* adalah teknik memegang *Stick* yang menggunakan jari telunjuk dan jempol diantara *Stick* yang dirapatkan ke *Stick* sampai tidak ada lubang diantara jari telunjuk dan ibu jari yang biasa dikatakan *fullcrum* atau titik tumpu pada jari agar *Stick* tidak lepas dari gengaman jari. Teknik ini sangat umum dipakai oleh sejumlah *Drummer professional* di dunia karna posisi memegang *Stick* dengan cara ini sangat mudah dan menghasilkan pukulan yang kuat di dalam *Drum Band* teknik ini digunakan pada alat *Bass Drum* dan *Quint tom*.

Dari pengamatan peneliti teknik tersebut belum dikuasai oleh para anggota *Drumband Iqra MTsN 1 Bone* khususnya anggota perkusi. Maka dari itu peneliti turun langsung untuk memperbaiki teknik tersebut dengan menggunakan teknik *Matched Grip*. Peneliti mengajarkan teknik tersebut dalam kurun waktu dua minggu, pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga mengajarkan bagaimana titik tumpu pada *Stick* tersebut, selanjutnya di pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam mengajarkan teknik memukul menggunakan *matched Grip* agar anggota terbiasa melakukan teknik tersebut dengan rapi. Cara memegang *Stick* tersebut sangat baik untuk memainkan alat musik dengan *Beat* yang membutuhkan *Power* keras dan seimbang antara

kedua tangan. Selain teknik *matched Grip* peneliti juga mengajarkan teknik *traditional Grip* kepada pemain *Snare Drum* pada anggota *Drumband Iqra MTsN 1 Bone*.

*Traditional Grip* ini merupakan teknik tradisional yang digunakan para tentara atau militer di Amerika yang di mana digunakan untuk *marching band* dan umumnya digunakan para pemain *Snare Drum* yang ada dalam komposisi *marching band* tersebut dikarenakan posisi *Snare Drum* yang menggantung dibadan pemain tersebut.

*Traditional Grip* ini dimainkan oleh pemain *Snare Drum* dikarenakan posisi tangan kiri dan kanan berbeda dan mempunyai cara pegang yang khusus. Yang perlu kita lakukan saat kita pertama kali melatih cara memegang *traditional Grip* ini dengan menjepit *Stick* dengan jempol tangan kiri kita lalu menggenggamnya dengan jari manis dan kelingking. Tapi dengan posisi ini hasil *sound* yang didapatkan akan lebih pelan dan halus sehingga posisi inilah yang umum digunakan pemain *Snare Drum*.

Setelah peneliti turun langsung mengajarkan teknik *matched Grip* dan *traditional Grip*, selanjutnya peneliti mengajarkan *basic stroke* dimana teknik *basic stroke* sangat penting untuk tahap awal teknik *Rudiments*. *Basic stroke* adalah teknik *bouncing* pada alat musik perkusi dalam hal ini alat musik *Snare Drum*, *Quint tom* dan *Bass Drum*. Untuk *basic stroke* peneliti menghabiskan waktu

selama tiga minggu dibagi menjadi sembilan kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti mengajarkan posisi *Up Stroke*, setelah anggota menguasai posisi *Up Stroke* selanjutnya peneliti melanjutkan *basic stroke* yang ke dua yaitu *Down Stroke* pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam, selanjutnya peneliti mengajarkan posisi *Full Stroke* pada pertemuan ke tujuh sampai pertemuan sembilan.

Setelah peneliti mengajarkan teknik memegang *Stick* ( *Grip* ) dan posisi *Stick* selanjutnya peneliti mengajarkan teknik *Rudiments*, dimana teknik *Rudiments* terbagi atas lima kelompok yaitu *single stroke, double stroke, rolls, diddle, Flam dan drag*. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua teknik *Rudiments* yaitu *diddle* dan *rolls* karena pada anggota *Drumband Iqra MTsN 1 Bone* sangat membutuhkan dua teknik tersebut dibandingkan teknik lain.

#### a. *Diddle*

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dengan posisi *Stick Up Stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola *Sticking Diddle* ini ialah : ( R-R-L-L-R-R-L-L ) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kanan di wakili dengan (L).

latihan ini bertujuan untuk melatih otot lengan agar pemain dapat melakukan pukulan yang



stabil dan memiliki *Power* yang bervolume. Bunyi yang dihasilkan kesannya memiliki *Power* yang sama antara pukulan pertama dan kedua.

Cara memainkan teknik ini dengan tangan kanan memukul alat sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dengan posisi *Stick Up Stroke*, dan di ulangi terus menerus dengan konstan. Pola *Sticking Diddle* ini ialah : ( R-R-L-L-R-R-L-L ) tangan kanan diwakili (R) dan tangan kiri diwakili dengan (L).

Latihan ini bertujuan untuk melatih otot pergelangan tangan agar pemain dapat memainkan pukulan sesuai dengan bunyi yang diharapkan. Bunyi yang dihasilkan kesannya pukulan pertama lebih kuat dibandingkan bunyi pada pukulan kedua karena hanya memanfaatkan pantulan dari pukulan pertama.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pelatihan penguasaan teknik pola *rudiment* instrument perkusi pada kelompok drumband Iqra di MTsN 1 Bone, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Bahwasanya penggunaan teknik pola *rudiments* instrumen perkusi pada drumband IQRA MTsN 1

Bone dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan secara spesifik mengenai teknik tata cara memainkan alat instrument perkusi dengan baik dan benar

2. Kesimpulan yang didapat dari hasil penerapan teknik pola *rudiments* dengan menggunakan ritme not 1/8 (seperdelapan) dan 1/16 (seperenambelas) sangat efektif untuk dijadikan bahan latihan bagi anggota Drum Band dengan menggunakan teknik *diddle* dan *roll*.

### A. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil temuan pada penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian karya-karya ilmiah selanjutnya, khususnya bagaimana membaca dan memaknai ilmu tentang drumband baik di lingkungan siswa maupun dilingkup pemain drumband di Sulawesi Selatan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya kelompok drumband Iqra di MTsN 1 Bone dan yang ingin memperdalam ilmu tentang drumband.
3. Diharapkan hasil penelitian ini bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang Drumband

4. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi dalam perpustakaan FSD UNM.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirnadi. 2011. *Dunia Marching band*. Jakarta : Citra Intirama
- Mulyana. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Marwoto, 2001. *Musik Marching Band*. Semarang : BPLP Semarang
- Sinaga, Syahrul. 2000. *Beberapa Metode Pengajaran Marching Band di Sekolah*. Semarang : FPBS IKIP Semarang Press.
- Soharto, M. 1999. *Pelajaran Seni Musik*. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito
- Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni*. Medan : Studia Kultura.

### B. Sumber Tidak Tercetak

- Affandy Ramli. 2020. *Sistem Efektif Pelatihan Dasar Perkusi Marching*. Makassar
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Alat musik tiup](http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Alat_musik_tiuup)
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Matched grip](https://en.wikipedia.org/wiki/Matched_grip)
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Moeller\\_method](https://en.wikipedia.org/wiki/Moeller_method)
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Snare drum technique](https://en.wikipedia.org/wiki/Snare_drum_technique)
- Rachmat Setiawan. 2005. *Belajar Notasi Balok Sistem 72 Jam*. Balikpapan